

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Agribisnis Produksi Tanaman Melalui Model *Problem Basic Learning*

Improving Student Learning Outcomes of Crop Production Agribusiness Through Basic Learning Problem Model

Yakob Doni Frits Wayeni, Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, SMK Negeri 1 Kainui, email: wayeniyapi@gmail.com
Nur Rahmah, Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar, email: rahmah.hidayat@yahoo.com
Ida Fitria, Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan, SMK Negeri 8 Takalar, email: idafitria55@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMK Negeri 1 Kainui Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua pada Kelas X Mata Pelajaran Dasar – Dasar Budidaya Tanaman, Kelas XI Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Hias dan Kelas XII Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Buah. Dengan menggunakan model *Problem Basic Learning* (PBL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X sebanyak 7 siswa, XI sebanyak 11 siswa dan kelas XII sebanyak 6 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi pada pembelajaran di setiap siklus. Penelitian ini merupakan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada kelas dan mata pelajaran yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Nilai rata-rata hasil evaluasi belajar siswa pada akhir siklus satu ialah 97,71 terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mana hasil sebelumnya adalah 67,86. Nilai rata-rata hasil peserta didik pada siklus dua adalah 97,09 dengan kategori tinggi, terjadi peningkatan dari hasil sebelumnya yaitu 74,45 dan nilai rata-rata hasil peserta didik pada siklus tiga adalah 97,33 dengan kategori tinggi dari hasil sebelumnya yaitu 73,00 dan (2). Hasil belajar peserta didik kelas X, XI dan XII ATPH SMK Negeri 1 Kainui pada siklus satu ke siklus dua dan siklus Tiga mengalami peningkatan prestasi belajar sesuai mata pelajaran.

Kata Kunci: Problem Basic Learning (PBL), Dasar – Dasar Budidaya Tanaman, Agribisnis Tanaman Hias, Agribisnis Tanaman Buah

Abstract

This research is a classroom action research that aims to improve student learning outcomes in Agribusiness Crops and Horticulture Skills Competence (ATPH) at SMK Negeri 1 Kainui, Yapen Islands Regency, Papua Province in Class X Basic Subjects of Plant Cultivation, Class XI Plant Agribusiness Subjects Ornamental and Class XII Subjects Agribusiness Fruit Plants. By using the Problem Basic Learning (PBL) model. The subjects of this research were 7 students of class X, 11 students of XI and 6 students of class XII. Data collection was carried out using observation techniques in learning in each cycle. This research is an improvement of learning that has been done in the same class and subject. The results of this study indicate that: The average value of student learning evaluation results at the end of cycle one is 97.71, an increase in student learning outcomes where the previous result was 67.86. The average value of student results in cycle two is 97.09 with a high category, an increase from the previous result of 74.45 and the average value of student results

in cycle three is 97.33 with a high category from the previous result of 73,00 and (2). The learning outcomes of students in grades X, XI and XII of ATPH SMK Negeri 1 Kainui in cycles one to two and three cycles experienced an increase in learning achievement according to subjects.

Keywords: *Problem Basic Learning (PBL), Fundamentals of Plant Cultivation, Ornamental Plant Agribusiness, Fruit Agribusiness*

Pendahuluan

Aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak di sebut belajar. (Susanto A., 2013).

Bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, merupakan pembelajaran (Djamarah, Syaiful. 1996)

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka mengajar (Kadir A., 2015)

Berdasarkan data awal hasil belajar siswa pada Kompetensi Keahlian Agribisnis

Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMK Negeri 1 Kainui Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua pada Kelas X Mata Pelajaran Dasar – Dasar Budidaya Tanaman (Menganalisis penanaman) nilai rata - rata 67,86 dengan KKM 70,00, Kelas XI Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Hias (Mengevaluasi Bahan Tanam (benih dan bibit) Tanaman Hias) nilai rata – rata 74,45 dengan KKM 75,00 dan Kelas XII Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Buah (Melaksanakan pengendalian gulma tanaman buah) 73,00 dengan KKM 75,00 dengan demikian dapat dikatakan hasil pembelajaran belum mencapai ketuntasan

Rendahnya hasil belajar siswa dapat di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*techer centered*) karna pengetahuan dianggap dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dalam pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan mode ceramah dari pada memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Siswa lebih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran hanya terjadi transper ilmu oleh guru dan bukan karna aktifitas dari siswa itu sendiri.
2. Materi pembelajaran yang kurang di kaitkan dengan masalah-masalah nyata sehingga siswa menganggap pelajaran bersifat abstrak dan terkesan

membosankan. Siswa sangat sulit untuk memahami konsep - konsep karna dihadapkan pada suatu yang abstrak dan tidak ada kaitanya dengan kehidupan mereka sehari- hari.

Sistem evaluasi yang terhadap guru. Penilaian hasil belajar siswa lebih ditekankan pada pengukuran kemampuan kognitif siswa melalui penelitian pekerjaan rumah, ulangan harian dan ulangan semester. Guru tidak memperhatikan aspek aktivitas siswa sehari-hari ketika mereka belajar. Maka hal ini guru perlu pelaksanaan sistem penelitian terhadap semua hasil belajar siswa selama proses belajarnya. Penilaian secara komprehensif terhadap kopetensi siswa meliputi aspek kogenitif, apektif dan psikomotorik hal ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan kemandirian siswa dalam belajar dapat ditumbuhkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan Melakukan penelitian sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang keaktifan dan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menyikapi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

SMK Negeri 1 Kainui merupakan tempat peneliti melakukan penelitian yaitu sebagai tempat peneliti mengajar. Tanggal 26 Agustus hingga 7 Oktober 2021 adalah waktu penelitian. Siswa kelas X berjumlah 6 siswa, XI berjumlah 11 siswa dan XII berjumlah 7 Siswa pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. SMK Negeri1 Kainui merupakan sekolah dan kelas tempat

peneliti melaksanakan tugas mengajar sehari-hari sehingga menjadi alasan pemilihan tempat dan subjek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam tiga siklus.

Perencanaan

Pada tahap ini permasalahan diidentifikasi dan dirumuskan: Guru merencanakan pembelajaran berbasis masalah dengan pendayagunaan media (alat bantu ajar) pada materi yang akan diajarkan, dengan membuat rencana pembelajaran: Menyusun media atau alat bantu ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun soal evaluasi 1; Menyusun angket dan lembar observasi. Angket yang akan diberikan kepada siswa meliputi angket kerjasama siswa dan angket refleksi siswa terhadap pembelajaran. Lembar observasi yang akan digunakan observer adalah lembar pengamatan aktivitas komunikasi; Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3–6 orang siswa: Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan.

Pelaksanaan

Pada tahap ini Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari - hari. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan penyebaran kemampuan. Setiap kelompok terdiri dari 3 - 6 orang. Guru membagi seperangkat pembelajaran, Guru memberikan permasalahan yang ada di LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok; Guru

membimbingsiswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas; Guru menunjuk perwakilan siswa secara acak untuk menyajikan hasil diskusinya; Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah;

Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat pelaksanaan berlangsung yang dilakukan oleh observer, aspek yang diamati antara lain sebagai berikut dengan menggunakan media (alat bantu ajar) yang berupa LKPD yang dilakukan oleh guru (peneliti).

Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi tahapan - tahapan pada setiap siklus dan refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan setiap siklus selesai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam Pelaksanaan penelitian ini pada siklus I, II dan III dilaksanakan pada tanggal 26 agustus – 07 oktober 2021. Pokok bahasan yaitu Kelas X Mata Pelajaran Dasar – Dasar Budidaya Tanaman (Menganalisis penanaman), Kelas XI Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Hias (Mengevaluasi bahan tanam pada benih dan bibit tanaman hias) dan Kelas XII Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Buah (Melaksanakan pengendalian gulma tanaman buah)

Berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya pada kelas X, XI dan XII dan Dari pengamatan diperoleh temuan sebagai berikut: Sebagian besar siswa (kelompok) belum paham terhadap tugas yang diberikan, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakannya; Ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang ada di LKPD, tetapi ada pula kelompok yang dapat

memecahkan masalah dengan baik dan benar.

Berikut contoh penyelesaian masalah ada beberapa kelompok yang anggotanya kurang kompak, sehingga diskusi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dan hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Masih banyak siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi tidak teliti, sehingga perhitungannya salah; Siswa yang ditunjuk untuk menyajikan hasil karya masih terlihat ragu-ragu dan suaranya kurang keras dan pada saat mempresentasikan hasil diskusi masih banyak siswa lain yang tidak memperhatikan sehingga membuat suasana agak gaduh.; Selama siswa (sebagai wakil dari kelompok) menyajikan hasil diskusi kelompoknya, tidak ada satupun siswa dari kelompok lain yang mau memberikan tanggapan atau komentar, ini karena kurang percaya diri pada kelompok tersebut untuk mengemukakan pendapat.

Berikut ini akan di tampilkan hasil evaluasi belajar siswa sebelum di lakukan perbaikan.

Tabel 1. Rata – rata evaluasi hasil belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan

Kelas	Nilai rata-rata
X	67,86
XI	74,45
XII	73,00

Tabel 2. Rata – rata evaluasi hasil belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan pada kelas X

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ardi M. Kaiba	65	Tidak Tuntas
2	Angganeta merani	70	Tuntas
3	Aprince kaiba	67	Tidak Tuntas
4	Desi kirihio	70	Tuntas
5	Donelci arebo	66	Tidak Tuntas
6	Marice nuboba	68	Tidak Tuntas

7	Rosmina bonai	69	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata		67,86	

Tabel 3. Rata – rata evaluasi hasil belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan pada kelas XI

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adelce Rumpambrai	76	Tuntas
2	Alberth Agus Yantori	76	Tuntas
3	Aleda Desi Warisal	74	Tidak Tuntas
4	Anace Yantori	74	Tidak Tuntas
5	Aryance Kurni	74	Tidak Tuntas
6	Ayu Riya Domaking	75	Tuntas
7	Benyamina Yantori	74	Tidak Tuntas
8	Densemina Arobaya	75	Tuntas
9	Dolpince Runabari	74	Tidak Tuntas
10	Dorsila Worabai	73	Tidak Tuntas
11	Efrida Kayoi	74	Tidak Tuntas
Nilai rata -rata		74,45	

Tabel 4. Rata – rata evaluasi hasil belajar siswa sebelum dilakukan perbaikan pada kelas XII

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Mahumi M. Mansai	71	Tidak Tuntas
2	Otis F.Y. Aninam	73	Tidak Tuntas
3	Sefnat yawandare	72	Tidak Tuntas
4	Sipora ayomi	75	Tuntas
5	Lenora aronggear	74	Tidak Tuntas
6	Yehezkiel nuntian	73	Tidak Tuntas
Nilai rata - rata		73,00	

Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada

kelas X hanya terdapat 2 siswa yang tuntas atau ketuntasan hanya 28, 57 %, kelas XI terdapat 4 siswa yang tuntas dari 11 siswa atau ketuntasan 36,36% dan kelas XII terdapat 1 siswa yang tuntas dari 6 siswa atau ketuntasan 16.66 %.

Hasil tersebut merupakan masalah yang harus di cari kalkan keluarnya yaitu dengan merubah model pembelajaran dan menerapkan setiap langkah – langkah pada model pembelajaran tersebut

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran direncanakan sebagai berikut:

1. Guru harus mampu mempertahankan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
2. Guru harus mampu memotivasi siswa agar memecahkan masalah secara bersama dengan kelompoknya ataupun dalam diskusi.
3. Guru harus mendorong diskusi atau dialog antar teman dalam kelompoknya.
4. Guru harus mengamati siswa dalam menuliskan hasil dan memberikan bimbingan bila siswa mengalami kesulitan.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran maka terlihat adanya perubahan yaitu:

1. Keaktifan siswa dalam kelompok terlihat sudah kompak hal ini terlihat dengan adanya pembagian tugas dalam menyelesaikan masalah.
2. Siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan penyelidikan sehingga ada beberapa kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik;

Berikut ini akan di sajikan tabel hasil perbaikan pembelajaran sesuai kelas dan siklus.

Tabel 5. Rata – rata evaluasi hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pada kelas X siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ardi M. Kaiba	92	Tuntas
2	Angganeta merani	100	Tuntas
3	Aprince kaiba	96	Tuntas
4	Desi kirihio	96	Tuntas
5	Donelci arebo	100	Tuntas
6	Marice nuboba	100	Tuntas
7	Rosmina bonai	100	Tuntas
Nilai rata-rata		97,71	

Tabel 6. Rata – rata evaluasi hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pada kelas XI siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adelce Rumpambrai	92	Tuntas
2	Alberth Agus Yantori	100	Tuntas
3	Aleda Desi Warisal	96	Tuntas
4	Anace Yantori	96	Tuntas
5	Aryance Kurni	100	Tuntas
6	Ayu Riya Domaking	100	Tuntas
7	Benyamina Yantori	100	Tuntas
8	Densemina Arobaya	96	Tuntas
9	Dolpince Runabari	96	Tuntas
10	Dorsila Worabai	92	Tuntas
11	Efrida Kayoi	100	Tuntas
Nilai rata -rata		97,09	

Tabel 7. Rata – rata evaluasi hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pada kelas XII siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Mahumi M. Mansai	100	Tuntas
2	Otis F.Y. Aninam	100	Tuntas
3	Sefnat Yawandare	96	Tuntas
4	Sipora Ayomi	96	Tuntas

5	Lenora Aronggear	100	Tuntas
6	Yehezkiel Nuntian	92	Tuntas
Nilai rata - rata		97,33	

Pada kegiatan penelitian dapat memperoleh hasil refleksi sebagai berikut: Pada siklus pertama yaitu pada tanggal 30 Agustus 2021, dari 7 siswa terdapat 71,42% yang memperoleh nilai 100 dengan rata-rata kelas 97,71 sehingga ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai. Pada siklus ke dua yaitu tanggal 13 September 2021, dari 11 siswa terdapat dengan rata-rata kelas 97,09 sehingga ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai dan pada siklus ke tiga yaitu pada tanggal 30 September 2021, dari 6 siswa dengan nilai rata – rata 97,33 atau 100 % siswa telah tuntas.

Dari pengamatan kinerja guru dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis masalah pada siklus pertama, kedua dan ketiga, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 75% Komunikasi pada aspek berdiskusi tentang materi menunjukkan 87,5%, Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis masalah di kelas sebesar 80%.

Dari hasil frekuensi jawaban siswa mengenai refleksi siswa terhadap pembelajaran 100% siswa merasa senang dengan penampilan guru dalam mengajar 90% siswa merasa senang dengan suasana pembelajaran saat itu, 90% siswa mudah mengikuti materi pembelajaran, 100% siswa senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan kerja kelompok, 90% siswa merasa senang dengan penyajian hasil kerja kelompok, dan 90% siswa termotivasi untuk terus belajar dengan masalah yang diselesaikan dalam evaluasi ; Pembentukan kelompok secara acak dengan menempatkan siswa kurang mampu diantar siswa yang

mampu sangat menguntungkan karena dapat memotivasi dan membimbing siswa yang tidak mampu ikut berpartisipasi dalam diskusi/memecahkan masalah. Dalam menentukan kelompok mana yang akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sangat efektif, karena secara spontan siswa langsung mengambil bagian tanpa di paksaan oleh guru. Penyaji sebagai wakil kelompok, saat menjelaskan hasil diskusi tampak terlihat sangat bersemangat, suaranya keras sehingga terdengar dari belakang. Selama perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas terdapat banyak siswa dari kelompok lain yang mau memberikan tanggapan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada setiap siklus tindakan. Rata - rata hasil belajar siswa sebelum di lakukan perbaikan pembelajaran yaitu: kelas X yaitu 67,86, kelas XI yaitu 74,45 dan kelas XII yaitu 73,00 dengan keterangan yaitu KKM untuk kelas X yaitu 70,00 dan KKM kelas XI dan XII yaitu 75,00.

Dari hasil diatas menunjukan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian dilakukan perbaikan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model pembelajaran berbasis masalah.

Pada siklus I yang merupakan refleksi dari hasil belajar siswa sebelumnya. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021 di kelas X mata pelajaran Dasar-dasar budidaya tanaman dengan sub tema menganalisis penanaman. Dengan langkah - langkah yaitu proses awal berupa doa, mengecek kehadiran siswa dan menciptakan situasi yang kondusif untuk

kegiatan pembelajaran. Guru mengumumkan tentang hasil evaluasi belajar sebelumnya dan siswa diberikan penghargaan dengan nilai tertinggi dan kepada kelompok dengan nilai rata - rata tertinggi. Kemudian Lembar Kerja dibagikan. Langkah selanjutnya yaitu memberikan stimulus berupa penayangan video pembelajaran mengalisis penanaman setelah itu siswa diarahkan kepada masalah dan kemudian dibahas dalam kelompok. Guru membimbing jalannya diskusi sampai pada penyampaian hasil diskusi oleh perwakilan kelompok serta tanggapan dari kelompok lain. Kemudian siswa membuat refleksi pembelajaran dan di sempurnakan oleh guru. Kegiatan selanjutnya yaitu di lakukan evaluasi dan menutup pembelajaran pada siklus pertama.

Pada siklus II yang merupakan refleksi dari hasil belajar siswa sebelumnya. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021 di kelas XI Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Hias dengan sub tema Mengevaluasi Bahan Tanam (benih dan bibit) Tanaman Hias. Dengan langkah - langkah seperti pada siklus I

Siklus ke III yang merupakan refleksi dari hasil belajar siswa sebelumnya. Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 27 September 2021, di kelas XII Mata Pelajaran Agribisnis Tanaman Buah dengan tema Melaksanakan pengendalian gulma tanaman buah. Langkah - langkah pembelajaran seperti pada siklus I dan II

Bersarkan hasil pembelajaran pada siklus I, II dan III maka berikut ini di sajikan hasil evaluasi belajar siswa.

Tabel 8. Rata – rata evaluasi hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan

Siklus	Kelas	Nilai rata-rata
I	X	97,71
II	XI	97,09
III	XII	97,33

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Nilai rata-rata hasil peserta didik pada akhir siklus satu ialah 97,71 dengan kategori sangat tinggi, nilai rata-rata hasil evaluasi pada siklus dua adalah 97,09 dengan kategori sangat dan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus ke III adalah 97,33 kategori sangat tinggi, dan (2). Hasil belajar peserta didik kelas X, XI dan XII ATPH SMK Negeri 1 Kainui pada siklus satu ke siklus dua dan siklus ke tiga mengalami peningkatan hasil belajar.

Peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa terlihat pada saat pembelajaran dimana siswa lebih tertarik pada penyajian materi dalam bentuk tanyangan video pembelajaran yang mengakibatkan siswa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan dan disisi lain siswa difasilitasi dengan jaringan internet untuk mencari sumber – sumber yang relevan di google. Hal tersebut sangat menarik bagi siswa khususnya di SMK Negeri 1 Kainui.

Pada saat perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, terdapat banyak siswa dari kelompok lain yang menanggapi sehingga terjadi proses perdebatan yang sangat seru dan pembelajaran sangat bersemangat. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan belajar siswa dan ketertarikan siswa mencari pemecahan terhadap masalah serta hasilnya ditunjukkan pada saat evaluasi, rata – rata hasil belajar siswa telah melebihi ketuntasan minimal.

Simpulan

Dengan menerapkan metode PBL dan dengan memberikan stimulus berupa penayangan video pembelajaran serta permasalahan yang harus di selesaikan maka siswa lebih tertarik dan pro aktif dalam penyelesaian masalah didalam kelompok serta fasilitas berupa jaringan internet yang memadai sehingga siswa sangat antusias menyelesaikan masalah dan hasil dari pembelajaran tersebut di tunjukan dengan nilai yang di peroleh dari evaluasi di akhir pembelajaran sangat baik.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kadir A. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X APT Program Keahlian Agribisnis Produksi Tanaman SMK Negeri 1 Woja. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(2), 56-65.
- Susanto A., (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rawnangan